

KONTRIBUSI AGROINDUSTRI TAHU TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER

Ahmad Wahyudi^{1*}, Henik Prayuginingsih¹, Risa Martha Mulasari¹

¹Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jember

[*katulampa1922@gmail.com](mailto:katulampa1922@gmail.com)

ABSTRAK

Tahu merupakan produk hasil pengolahan kedelai yang disukai masyarakat namun upah pekerja agroindustri tahu relatif kecil. Tujuan penelitian ini untuk: (1) Untuk menganalisis keuntungan agroindustri tahu di Kecamatan Silo Kabupaten Jember, (2) Untuk mengetahui kontribusi upah pekerja agroindustri tahu di Kecamatan Silo Kabupaten Jember terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga. Metode penelitian menggunakan metode studi kasus dengan kasus pada agroindustri tahu di Kecamatan Silo Kabupaten Jember menggunakan data primer dan sekunder. Sampel terdiri atas pengusaha dan pekerja, sampel pengusaha ditentukan berdasarkan metode snow ball sampling sebanyak 3 responden, sampel pekerja menggunakan metode sampling jenuh sebanyak 21 responden. Analisis data menggunakan analisis keuntungan dan analisis kontribusi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Rata-rata keuntungan yang didapatkan pada agroindustri tahu di Kecamatan Silo Kabupaten Jember per proses produksi yaitu sebesar Rp 255.447/100kg kedelai, (2) Rata-rata kontribusi upah pekerja agroindustri tahu terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga di Kecamatan Silo Kabupaten Jember sebesar 95,75%.

Kata kunci: Agroindustri tahu; Keuntungan; kontribusi

ABSTRACT

Tofu is a soybean processed product that is popular with the public, but the wages of tofu agro-industry workers are relatively small. The purpose of this study is to: (1) Analyze the profits of the tofu agro-industry in Silo District, Jember Regency, (2) Determine the contribution of tofu agro-industry workers' wages in Silo District, Jember Regency to meeting family needs. The research method uses a case study method with a case in the tofu agro-industry in Silo District, Jember Regency using primary and secondary data. The sample consists of entrepreneurs and workers, the entrepreneur sample is determined based on the snowball sampling method of 3 respondents, the worker sample uses the saturated sampling method of 21 respondents. Data analysis uses profit analysis and contribution analysis. The results of the study show: (1) The average profit obtained from the tofu agro-industry in Silo District, Jember Regency per production process is IDR 255,447/100 kg of soybeans, (2) The average contribution of tofu agro-industry workers' wages to meeting family needs in Silo District, Jember Regency is 95.75%.

Key words: Tofu agro-industry; Profit; Contribution

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki enam subsektor. Subsektor itu terdiri dari tanaman pangan, tanaman hultikultura, tanaman perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan (Fadhil, 2019). Subsektor tanaman pangan di Indonesia terdiri dari tujuh komoditas tanaman yaitu padi, kedelai, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, dan kacang hijau (Suharto, 2020). Salah satu komoditas yang memiliki potensi dalam peningkatan perekonomian di suatu daerah yaitu komoditas kedelai. Kedelai merupakan bahan pangan yang sangat populer di dalam kalangan masyarakat. Hampir setiap hari banyak orang yang mengonsumsi makanan olahan dari kedelai, seperti tahu, tempe, tauco, kecap, susu kedelai, serta berbagai produk lainnya. Berdasarkan data Kementerian Pertanian Republik Indonesia menyatakan bahwa rata-rata produksi kedelai dari tahun 2015-2022 sebesar 464.625,84ton pertahun, sedangkan untuk konsumsi kedelai dari tahun 2015-2022 sebesar 7,3 kg/kapita/t

Agroindustri merupakan penggerak utama dalam bidang pertanian karena dapat meningkatkan nilai tambah produk pertanian. Agroindustri termasuk subsistem hilir dalam agribisnis yang memproses hasil pertanian melalui tahap pengolahan, penanganan, distribusi, dan pemasaran pertanian yang saling berhubungan untuk meningkatkan nilai tambah yang dikenal dengan kata agroindustri (Huda, 2022).

Agroindustri tahu merupakan industri yang banyak berkembang di pedesaan yang mengolah kedelai dengan melalui berbagai proses produksi hingga menghasilkan output berupa tahu. Agroindustri tahu perlu mengetahui biaya pokok yang dikeluarkan selama proses produksi agar agroindustri tahu dapat menentukan harga jual tahu sesuai dengan biaya yang dikeluarkan, sehingga agroindustri tahu dapat memperhitungkan keuntungan yang diperoleh serta dapat meminimalisir kerugian. Produksi pembuatan tahu juga memerlukan tenaga kerja untuk mengerjakan berbagai kegiatan produksi. Tenaga kerja merupakan penggerak dari semua kegiatan dalam pengolahan tahu. Dengan adanya agroindustri memberikan peluang kerja bagi masyarakat, namun kesempatan kerja yang tercipta di sekitar wilayah industri pengolahan tahu sangat dipengaruhi oleh jumlah produksi atau jumlah bahan baku yang diproduksi, karena semakin banyak jumlah bahan baku yang diproduksi maka industri pengolahan tahu akan lebih banyak membutuhkan tenaga kerja dan juga sebaliknya (Rosita, 2019).

Data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember (2019) menjelaskan bahwa Kabupaten Jember merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Timur yang juga memiliki banyak agroindustri tahu, meskipun demikian hanya sedikit yang sudah memiliki SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan). Terdapat 3 agroindustri tahu di Kabupaten Jember yang tercatat secara resmi dan telah memiliki ijin legal perdagangan yang terletak di Kecamatan Sukowono, Kencong, Arjasa.

Kecamatan Silo merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Jember yang memiliki agroindustri tahu. Agroindustri tahu yang berada di Kecamatan Silo masih berada pada skala industri kecil dengan menggunakan proses pengolahan yang masih sederhana sehingga belum terdaftar pada Disperindag Kabupaten. Proses pengolahan tahu dipengaruhi oleh beberapa faktor produksi yaitu ketersediaan bahan baku utama yaitu kedelai sebagai input, dan bahan baku penunjang lain seperti air, zat penggumpal, dan bahan penunjang lainnya.

Permasalahan yang ada pada agroindustri tahu di Kecamatan Silo adalah pekerja pada usaha agroindustri tahu bekerja dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, namun sebagian pekerja memiliki sumber pendapatan sampingan, sehingga dimungkinkan pendapatan dari pekerja belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, karena agroindustri di Kecamatan Silo belum memenuhi SIUP sehingga upah pekerja sedikit. Anggota keluarga pekerja agroindustri tahu ada yang memiliki pekerjaan tetap dan ada yang bekerja paruh waktu. Pendapatan pekerja agroindustri tahu dan pendapatan anggota keluarga digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Penelitian terkait pendapatan pekerja agroindustri tahu menjadi penting untuk mengetahui besaran kontribusinya dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu juga penting mengetahui keuntungan agroindustri tahu supaya dapat tetap bertahan dalam persaingan dan memberikan upah yang cukup bagi pekerja.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan mengambil kasus pada agroindustri tahu di Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Studi kasus dan lapangan (*Case and Field Study*) merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti, serta interaksinya dengan masyarakat. Dengan demikian hasilnya hanya berlaku bagi kasus itu sendiri atau tidak dapat digeneralisasikan pada yang di luar kasus tersebut.

Daerah dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan dengan secara sengaja (*purposive*), yang terletak di Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan alasan dikarenakan para pekerja tahu di Kecamatan Silo memiliki pekerjaan lain, sehingga perlu di analisis kontribusi upah dari agroindustri tahu tersebut. Waktu rencana penelitian akan dilaksanakan pada Maret 2025.

Metode Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini terdiri atas dua macam yaitu pengusaha dan pekerja agroindustri tahu. Sampel pengusaha ditentukan berdasarkan metode *snow ball* sampling yaitu teknik pengambilan sampel di mana responden pertama yang terpilih diminta untuk merekomendasikan responden lain yang memenuhi kriteria penelitian. Sampel pekerja menggunakan sampling jenuh atau total sampling yaitu teknik pengumpulan responden bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. sehingga semua anggota populasi ditetapkan sebagai responden (Baroroh, 2017). Jumlah sampel pengusaha sebanyak tiga orang. Sampel pertama berada di Desa Silo, diperoleh berdasar informasi dari warga. Sampel kedua berada di Desa Harjomulyo, diperoleh dari informasi sampel pertama dan sampel ketiga berada di Desa Pace diperoleh dari informasi sampel kedua. Sampel pekerja berjumlah 21 orang.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder, data primer dalam penelitian ini didapat dari hasil observasi dan wawancara. Observasi yaitu cara pengumpulan data dengan mengamati situasi langsung keadaan dilapangan. Wawancara yaitu pengumpulan data langsung dari pemilik atau karyawan industri tahu dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari penelusuran dokumen penelitian.

Metode Analisis Data

1. Keuntungan Agroindustri Tahu

Untuk mengetahui keuntungan agroindustri tahu yang ada di Kecamatan Silo Kabupaten Jember maka digunakan rumus berikut (Widjayanti, 2021):

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ &= P \cdot Q - (FC + VC)\end{aligned}$$

Keterangan:

π	= Keuntungan
TR	= Penerimaan total (<i>Total Revenue</i>)
TC	= Biaya total (<i>Total Cost</i>)
P	= Harga produksi (<i>Price</i>)
Q	= Jumlah produksi (<i>Quantity</i>)
FC	= Biaya tetap (<i>Fixed Cost</i>)
VC	= Biaya variabel (<i>Variable Cost</i>)

Berdasarkan rumus perhitungan digunakan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Apabila $TR > TC$, maka proses pengolahan tahu di Kecamatan Silo menguntungkan.
 - Apabila $TR < TC$, maka proses pengolahan tahu di Kecamatan Silo berada pada posisi rugi.
 - Apabila $TR = TC$, maka proses pengolahan tahu di Kecamatan Silo berada pada posisi impas.
- #### 2. Kontribusi Upah Pekerja Agroindustri Tahu Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Keluarga

kontribusi pendapatan pekerja agroindustri tahu di Kecamatan Silo Kabupaten Jember terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga menggunakan rumus sebagai berikut (Noor, 2019):

$$\text{Kontribusi upah pekerja agroindustri tahu terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga} = \frac{X1}{X2} \times 100$$

Keterangan:

X1 = Upah pekerja agroindustri tahu

X2 = Total kebutuhan keluarga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden diuraikan berdasarkan jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, pengalaman mengolah tahu. Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa responden agroindustri tahu yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 18 orang yang terdiri dari tiga orang pengusaha dan 15 orang pekerja dengan persentase 75% dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 6 orang dengan persentase 25%. Hal ini dikarenakan selama proses produksi juga menghabiskan durasi waktu yang lama dan tenaga yang besar sehingga pekerja laki-laki mendominasi di pabrik tahu. Pekerja wanita pada umumnya di pabrik tahu melakukan proses pengolahan kedelai yang lebih ringan (Amiruddin, 2024).

Tabel 1. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2025

Jenis Kelamin	Responden (orang)		Persentase (%)
	Pengusaha	Pekerja	
Laki-laki	3	15	75,00
Perempuan	-	6	25,00
Total	24		100,00

Sumber: Diolah Data Primer (2025).

Karakteristik umur responden agroindustri tahu di Kecamatan Silo berumur berkisar 20 tahun sampai 60 tahun. Berdasarkan Tabel 2, karakteristik umur responden agroindustri tahu di Kecamatan Silo berumur kisaran 20-30 tahun yang berjumlah 11 orang atau sekitar 45,83% dari 24 orang responden, kelompok umur 31-40 yaitu berjumlah enam orang dengan persentase 25,00% dari 24 orang responden, Kelompok umur 41-50 sebanyak lima orang yang terdiri dari dua orang pengusaha dan tiga orang pekerja dengan persentase 20,83% dari 24 orang responden, Kemudian kelompok umur 51-60 sebanyak dua orang yang terdiri dari satu orang pengusaha dan satu orang pekerja dengan persentase 8,33% dari 24 orang responden. Kelompok umur usia 20-40 tahun termasuk kedalam usia produktif. Usia produktif merupakan usia tenaga kerja yang masih melakukan pekerjaan dengan baik. Kinerja individu akan menurun seiring dengan berkurangnya usia dan beban pekerjaan yang dilakukan (Amiruddin, 2024).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2025

Kelompok Umur (tahun)	Jumlah Responden (orang)		Persentase (%)
	Pengusaha	Pekerja	
20-30	-	11	45,83
31-40	-	6	25,00
41-50	2	3	20,83
51-60	1	1	8,33
Total		24	100,00

Sumber: Diolah Data Primer (2025).

Karakteristik responden selanjutnya berdasarkan tingkat Pendidikan yang telah di peroleh. Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa tingkat pendidikan paling banyak yaitu SMA sebanyak 10 orang yang terdiri dari satu orang pengusaha dan sembilan orang pekerja dengan persentase 41,67%, tingkat pendidikan terbanyak kedua yaitu SMP sebanyak delapan orang yang terdiri dari satu orang pengusaha dan tujuh orang pekerja dengan persentase 33,33%, tingkat pendidikan terbanyak ke tiga yaitu SD sebanyak lima orang yang terdiri dari satu orang pengusaha dan empat orang pekerja dengan persentase 20,83%, tingkat pendidikan paling sedikit yaitu S1 sebanyak satu orang dengan persentase 4,17% dari jumlah keseluruhan responden agroindustri tahu di Kecamatan Silo. Hal ini dikarenakan besarnya pengalaman akan berpengaruh terhadap kinerja seseorang. Semakin banyaknya pengetahuan yang dimiliki akan meningkatkan produktifitas sehingga produksi yang dihasilkan juga semakin meningkat (Amiruddin, 2024).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2025

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden		Persentase (%)
	Pengusaha	Pekerja	
SD	1	4	20,83
SMP	1	7	33,33
SMA	1	9	41,67
S1	-	1	4,17
Total		24	100,00

Sumber: Diolah Data Primer (2025).

Pengalaman usaha mempengaruhi beberapa aspek yang mendukung lancarnya proses produksi tahu. Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa responden dengan pengalaman mengolah tahu paling banyak yaitu selama <5 tahun sebanyak 16 orang atau 66,67% dari jumlah keseluruhan responden. Responden dengan pengalaman mengolah tahu paling banyak kedua yaitu selama 5-10 tahun sebanyak lima orang yang terdiri dari satu orang pengusaha dan empat orang pekerja atau 20,83% dari jumlah keseluruhan responden. Responden dengan pengalaman mengolah tahu paling banyak ketiga yaitu selama >10 tahun sebanyak tiga orang yang terdiri dari dua orang pengusaha dan satu orang pekerja atau 12,50% dari jumlah keseluruhan responden. Responden yang memiliki pengalaman dalam pengolahan tahu lebih lama akan lebih baik dan lebih matang dalam hal perencanaan dalam agroindustri tahu karena lebih memahami berbagai aspek teknis dalam pengolahan (Amiruddin, 2024).

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Mengolah Tahu di Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2025

Pengalaman Mengolah Tahu (tahun)	Jumlah Responden (orang)		Persentase (%)
	Pengusaha	Pekerja	
<5	-	16	66,67
5-10	1	4	20,83
>10	2	1	12,50
Total		24	100,00

Sumber: Diolah Data Primer (2025).

Analisis Keuntungan

Keuntungan usaha tahu merupakan selisih dari penerimaan dan biaya total. Biaya total pada agroindustri tahu terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap terdiri dari biaya sewa lahan, biaya penyusutan alat, biaya tenaga kerja. Biaya variabel terdiri dari biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya bahan bakar dan biaya listrik. Biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan per 100 Kilogram kedelai yang digunakan pada agroindustri tahu akan disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Rata-rata Biaya Total per 100 Kilogram Kedelai Agroindustri Tahu di Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2025

No	Jenis Biaya	Uraian	Satuan	Biaya	
				(Rp)	%
1.	Biaya Variabel	Kedelai	(Rp)	1.066.666	72,50
		Cuka	(Rp)	58.666	3,99
		Kayu Bakar	(Rp)	24.666	1,68
		Solar	(Rp)	10.955	0,74
		Listrik	(Rp)	481	0,03
		Tenaga Kerja	(Rp)	294.444	20,01
2.	Biaya Tetap	Sewa Lahan	(Rp)	42	0,00
		Penyusutan Alat	(Rp)	15.297	1,04
Total			(Rp)	1.471.220	100,00

Sumber: Data Primer Diolah (2025).

Tabel 5, menunjukkan bahwa rata-rata biaya yang paling tinggi ialah kedelai sebesar Rp 1.066.666 atau 72,50% dari total biaya. Hal ini menunjukkan bahwa kedelai merupakan bahan baku utama dalam proses produksi tahu. Rata-rata biaya paling rendah ialah sewa lahan sebesar Rp 42 atau hampir 0,00 % dari total biaya, hal ini dikarenakan pajak tahunan di lokasi penelitian tergolong murah.

Dalam 1kg kedelai dapat menghasilkan 48-52 potong tahu yang dijual dengan harga Rp350/potong. Agroindustri memiliki tujuan akhir yaitu untuk memperoleh keuntungan yang tinggi. Rata-rata tingkat keuntungan per 100 kilogram kedelai pada Agroindustri tahu di Kecamatan Silo dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Rata-rata Keuntungan Per 100 Kilogram Kedelai Agroindustri Tahu di Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2025

No	Uraian	Satuan	Nilai
1.	Produksi	(Potong)	4.933
2.	Harga	(Rp/Potong Tahu)	350
3.	Penerimaan	(Rp)	1.726.667
4.	Biaya	(Rp)	1.471.217
5.	Keuntungan	(Rp)	255.447

Sumber: Data Primer Diolah (2025).

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa rata-rata dalam 100kg kedelai dapat menghasilkan 4.933 potong tahu dengan harga jual produsen Rp 350 per potong tahu. Hal ini menunjukkan bahwa 100 kg kedelai yang diproduksi menghasilkan rata-rata keuntungan sebesar Rp 255.447.

Kontribusi Upah Pekerja Agroindustri Tahu Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Keluarga

Jumlah anggota keluarga pekerja Agroindustri Tahu digunakan untuk mengukur beban tanggungan pekerja, berapa banyak anggota keluarga yang ditanggung oleh pekerja Agroindustri Tahu. Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga pekerja terdapat 68 orang dari 21 pekerja agroindustri tahu. Jumlah anggota keluarga pekerja Agroindustri Tahu disajikan lebih rinci dalam Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Jumlah Anggota Keluarga Pekerja Agroindustri Tahu di Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2025

No	Jumlah Anggota Keluarga Pekerja		Jumlah Orang
	Banyak Anggota Keluarga	Jumlah Pekerja	
1	2	6	12
2	3	8	24
3	4	3	12
4	5	4	20
Total		21	68

Sumber: Data Primer Diolah (2025).

Kebutuhan rumah tangga digunakan untuk konsumsi pangan, papan, sandang dan pengeluaran lainnya. Rata-rata kebutuhan keluarga pekerja Agroindustri Tahu per hari di Kecamatan Silo Kabupaten Jember disajikan dalam Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Rata-rata Kebutuhan Rumah Tangga Pekerja Agroindustri Tahu Per Hari di Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2025

No	Uraian	Nilai (Rp)	Persentase (%)
1	Pangan	30.524	58,45
2	Papan	815	1,56
3	Sandang	2.374	4,55
4	Lainnya	18.508	35,44
Total		52.221	100,00

Sumber: Data Primer Diolah (2025).

Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan bahwa rata-rata kebutuhan keluarga pekerja yang paling tinggi per hari ialah pangan sebesar Rp 30.524 atau 58,45%. Rata-rata kebutuhan yang paling rendah per hari ialah papan sebesar Rp 815 atau 1,56%. Rata-rata kebutuhan sandang per hari sebesar Rp 2.374 atau 4,55%. Rata-rata kebutuhan papan per hari sebesar Rp 815 atau 1,56%. Rata-rata kebutuhan lainnya per hari sebesar Rp 18.508 atau 35,44%.

Kontribusi upah pekerja Agroindustri Tahu terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga merupakan sumbangan pekerja dari upah Agroindustri Tahu untuk memenuhi kebutuhan keluarga pekerja. Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan bahwa rata-rata upah pekerja agroindustri tahu sebesar Rp 50.000/hari. Rata-rata pengeluaran rumah tangga pekerja sebesar Rp 52,221/hari, sehingga kontribusi upah pekerja terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga pekerja sebesar 95,75% yang berarti belum dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Rata-rata kontribusi pekerja Agroindustri Tahu per hari di Kecamatan Silo Kabupaten Jember disajikan dalam Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Rata-rata Kontribusi Pekerja Agroindustri Tahu per Hari Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Keluarga di Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2025

No	Uraian	Satuan	Nilai
1	Upah pekerja agroindustri tahu	(Rp)	50.000
2	Kebutuhan keluarga pekerja	(Rp)	52.221
3	Kontribusi upah pekerja terhadap kebutuhan keluarga pekerja	(%)	95,75

Sumber: Data Primer Diolah (2025).

Untuk mengatasi kekurangan tersebut maka para pekerja agroindustri tahu mencari pekerjaan lain sehingga pendapatan keluarga berasal dari upah dari agroindustri tahu dan pendapatan diluar agroindustri tahu. Rata-rata pendapatan pekerja Agroindustri Tahu per hari di Kecamatan Silo Kabupaten Jember disajikan dalam Tabel 10.

Tabel 10. Rata-rata Pendapatan per Hari Pekerja Agroindustri Tahu di Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2025

No	Uraian	Nilai (Rp)	Persentase (%)
1	Upah dari Agroindustri Tahu	50.000	69,39
2	Pendapatan di Luar Agroindustri Tahu	22.058	30,61
Total		72.058	100,00

Sumber: Data Primer Diolah (2025).

Berdasarkan Tabel 10, menunjukkan bahwa pendapatan pekerja dari upah agroindustri tahu sebesar 50.000/hari atau (69,39%), dan pendapatan pekerja di luar agroindustri tahu sebesar 22.058% atau 30,61%.

Rata-rata pendapatan upah pekerja dari agroindustri tahu belum dapat memenuhi seluruh kebutuhan keluarga. Hal ini mengakibatkan kebanyakan pekerja agroindustri tahu memiliki pekerjaan lain agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Berbagai pekerjaan lain yang dikerjakan oleh pekerja agroindustri tahu adalah petani, beternak, berdagang, wirausaha, penjahit yang disajikan lebih rinci pada Tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Berbagai Jenis Pekerjaan lain Pekerja Agroindustri Tahu di Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2025

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Petani	8	38,10
2	Beternak	5	23,81
3	Berdagang	3	14,29
4	Wirausaha	3	14,29
5	Penjahit	1	4,76
6	Tidak memiliki pekerjaan lain	1	4,76
Total		21	100,00

Sumber: Data Primer Diolah (2025).

Berdasarkan Tabel 11, menunjukkan bahwa jenis pekerjaan lain pekerja Agroindustri Tahu petani berjumlah delapan orang atau 38,10%, beternak berjumlah lima orang atau 23,81%, berdagang berjumlah tiga orang atau 14,29%, wirausaha berjumlah tiga orang atau 14,29%, penjahit berjumlah satu orang atau 4,76%, tidak memiliki pekerjaan lain berjumlah satu orang atau 4,76%.

KESIMPULAN

Rata-rata keuntungan yang didapatkan pada agroindustri tahu di Kecamatan Silo Kabupaten Jember yaitu sebesar Rp 255.447/100kg kedelai. Rata-rata kontribusi upah pekerja agroindustri tahu di Kecamatan Silo Kabupaten Jember terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga sebesar 95,75%.

REFERENSI

- Amiruddin. (2024). Analisis Nilai Tambah Agroindustri Tahu di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo. *Agri Analytics Journal*, 2(1), 21–31.
- Baroroh. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggot Kota Pekalongan. *Siklus*, 6(2), 212–217. <https://doi.org/10.30591/siklus.v6i2.579>
- Fadhil. (2019). Analisis Peran Sub Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Pertanian Indonesia. *Ilmiah Mahasiswa*, 4(3), 281–290.
- Huda. (2022). Analisis Usaha Agroindustri Tahu. *Agroinfo Galuh*, 9(1), 313–325.
- Noor. (2019). Kontribusi Pendapatan Pekerja Usaha Tahu Nipon Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Tateli Kecamatan Mandolang Kabupaten Minasaha. *Transdisiplin Pertanian*, 15(1), 125. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.15.1.2019.23577>
- Rosita. (2019). Analisis Usaha, Nilai Tambah, Dan Kesempatan Kerja Agroindustri Tahu di Bandar Lampung. *JIIA*, 7(2), 211–218.
- Suharto. (2020). Analisis Konsep Ketahanan Pangan di Indonesia Dan Hukum Pertambahan Hasil Yang Semakin Menurun (Studi Kasus Komoditas Padi Dan Kedelai). *Ekonomi-Qu*, 10(1), 103. <https://doi.org/10.35448/jequ.v10i1.8581>
- Widjayanti. (2021). Analisis Keuntungan dan Kelayakan Usaha Produksi Tahu di Desa Tamanan Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso. *SURYA AGRITAMA*, 10(1), 51–66.
- Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian. (2024). Konsumsi Kedelai Menurut Republik Indonesia 2015-2022. https://satudata.pertanian.go.id/assets/docs/publikasi/Buletin_Konsumsi_Smt2-2024-Gab.pdf
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2024). Produksi Kedelai Menurut Republik Indonesia 2015-2022. <https://11ap.pertanian.go.id/portalstatistik/bdsp/komoditas>
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember. (2019). Agroindustri Tahu Memiliki SIUP 2019. <http://repository.unmuhjember.ac.id/11404/3/c.%20BAB%201.pdf>

